



**PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING PADA MATA
PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 91 SOREANG DESA TAMALATE
KECAMATAN GALESONG UTARA**

Reski Anugrah¹, Erma Suryani Sahabuddin², Widya Karmila Sari A³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: reskianugrah0707@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: ermasuryani@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: wkarmila73@unm.ac.id

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Reski Anugrah, 2021. *The Application of Active Learning Strategies in Science Subjects to Improve the Learning Outcomes of Fifth Grade Students at SD Negeri 91 Tamalate Village, North Galesong District. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Makassar State University. This thesis was guided by supervisor I, namely Erma Suryani Sahabuddin and supervisor II, namely Widya Karmila Sari A.*

The problem behind this research is the low student learning outcomes in science learning for fifth grade students at SD Negeri 91 Soreang, Tamalate Village, North Galesong District. This study aims to describe the application of active learning strategies to improve science learning outcomes in class V students. The approach used is a qualitative approach and the type of classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stages of activities covering: planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the application of active learning strategies and student learning outcomes. The research subjects were teachers and fifth grade students in the odd semester of the 2021/2022 school year, totaling 12 people. Data collection techniques used the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in learning outcomes in science learning both in teacher and student activities and student learning outcomes. The conclusion of this research is that there is an increase in student learning outcomes in science subjects, it can be seen from the results of observations of student learning outcomes and student learning outcomes in the first cycle are in the sufficient category (C) while in the second cycle student learning outcomes have increased at good category (B) so that the application of active learning strategies in science learning can improve the learning outcomes of fifth graders at SD Negeri 91 Soreang, Tamalate Village, North Galesong District.

Keywords: *Active learning strategy, learning outcomes, science*

Abstrak

Reski Anugrah, 2021. *Penerapan Strategi Active Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 91 Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.*

Skripsi ini dibimbing oleh pembimbing I yaitu Erma Suryani Sahabuddin dan pembimbing II yaitu Widya Karmila Sari A.

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi active learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan strategi active learning dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi hasil belajar siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik (B) sehingga penerapan strategi active learning dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

Kata Kunci: *Strategi Active learning, Hasil belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi dibidangnya. Pendidikan dapat mengembangkan manusia kearah yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Pada hakekatnya pendidikan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam serangkaian proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting (Kusumawati et al., 2017).

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang dipengaruhi oleh individu dan usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat, keluarga maupun kalangan pelajar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan agar siswa dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada seorang individu. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut berarti tergantung pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan berbagai macam strategi agar tercapai suatu kompetensi yang akan dicapai. Guru bukan hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi guru harus membawa siswa terjun langsung kedalam proses pembelajaran tersebut agar pembelajaran lebih berkesan bagi siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari pengaruh kurikulum.

Sekarang ini, Indonesia diberlakukan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa agar mampu aktif dalam pembelajaran yang akan menumbuhkan hasil belajar siswa. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan yaitu dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang bermutu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil belajar memiliki tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Guru merupakan pendidik yang bertugas sebagai membimbing, mendidik, mengajar maupun melatih peserta didik guna meneruskan pendidikannya nanti.

Sari (2015) mengemukakan bahwa, dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar selalu diusahakan dapat meningkat dengan baik. Keberhasilan belajar siswa bisa dilihat dari mata pelajaran yang diikuti. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Belajar

dapat diartikan sebagai perubahan yang relative pemanen karena adanya pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar baik proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran aktif, dimana melibatkan siswa untuk aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Siswa diharapkan aktif mencari dan menemukan konsep, mampu menganalisis suatu masalah, aktif berdiskusi, berani berbicara untuk menyampaikan gagasan, mampu mendengarkan dan menerima gagasan dari orang lain, mampu menuliskan hasil kerja sebagai laporan serta mampu membaca dan menyampaikan hasil kerja.

Tujuan mata pelajaran IPA SD dalam Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan serta mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai titik awal atau acuan pada keberhasilan proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi yang akurat kepada guru mengenai kemajuan belajar yang dialami siswa pada perubahan-perubahan diantaranya kemampuan berfikir, keterampilan, atau sikap terhadap suatu objek. Penelitian terdahulu tentang hasil belajar sudah dilakukan oleh Sopia (2020). Dengan judul Penerapan Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Bungurendah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning*.

Peneliti menemukan permasalahan terkait hasil belajar ketika melakukan observasi pada tanggal 17 Maret 2021 di SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara belum optimal. Peneliti memperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Didapatkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Hasil belajar IPA dari 12 siswa terdapatnya 5 siswa yang nilainya berada diatas KKM sedangkan 7 siswa lainnya nilainya berada dibawah KKM, Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya: Aspek guru (1) Kurangnya inovasi pada model pembelajaran menjadikan siswa merasa bosan; (2) kurangnya kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran dan; (3) Proses pembelajaran berfokus pada buku. Aspek siswa (1) Siswa terkendala dalam mencapai KD dan indikator hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V; (2) Siswa kurang dapat memberikan pendapat, keaktifan, berpikir kritis dan keterampilan dikelas dan; (3) Siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan memicu siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta memicu kreatifitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara".

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. dimana tujuan dari pada Pendekatan kualitatif untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan strategi *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Fokus Penelitian

Terdapat dua yang dianggap perlu dalam penelitian ini yaitu penelitian difokuskan bagaimana menerapkan strategi active learning dalam setiap pertemuan dan hasil belajar IPA siswa.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara dalam pembelajaran IPA dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap ganjil 2021/2022. Peneliti memilih murid kelas V sebagai responden dengan alasan:

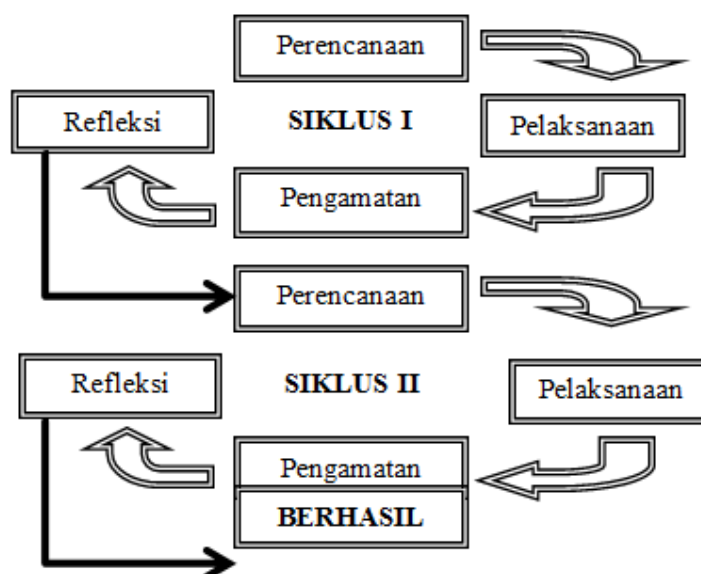
- Adanya masalah yang dialami murid kelas V yaitu kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.
- Kurangnya hasil belajar siswa kelas V dalam belajar IPA.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara dengan jumlah sebanyak 1 guru dan 12 siswa.

D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- Melakukan analisis kurikulum, silabus, buku guru dan buku siswa untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada siswa.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta instrumennya yang akan diterapkan
- Mengembangkan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.
- Membuat lembar observasi untuk siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- Membuat dan menyusun soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menggunakan *strategi active learning* dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Orientasi
- b) Merumuskan masalah
- c) Mengajukan hipotesis
- d) Mengumpulkan data
- e) Menguji hipotesis
- f) Merumuskan kesimpulan

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan fokus pada aktifitas guru dan siswa selama penerapan strategi *Active Learning*. Pada tahap observasi ini, akan dikumpulkan data yang akurat untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Observasi aktifitas siswa dapat diamati selama pembelajaran berlangsung mencakup dari awal sampai akhir proses pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi pada tiap siklus dilakukan untuk peneliti berdiskusi dengan guru pelaksana setelah selesai melakukan tindakan. Diskusi meliputi refleksi guru pelaksana sendiri dalam melaksanakan tindakan disinkronkan dengan hasil pengamatan peneliti. Diskusi dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada saat tindakan dilaksanakan serta penentuan siklus selanjutnya.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan observasi, teknik pengumpulan data dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti. Pengamatan dan pencabutan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I, maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan.

2. Tes

Pemberian tes pada siswa dilakukan pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan beberapa soal evaluasi yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Data yang diperoleh dari tes evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa nilai hasil belajar yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

3. Pengamatan Dokumen

Pengamatan dokumen digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan siswa di kelas. Dokumen yang diamati yaitu arsip perencanaan pembelajaran, Jurnal Belajar, daftar nilai siswa, dan dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data dan Indikator keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Untuk nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata serta persentase keberhasilan belajar siswa.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan strategi *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Indikator keberhasillan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Observasi hasil belajar yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Data yang telah ada kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, maka akan dikategorikan dengan skala 3 yang mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018, h.120) yaitu:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses Dalam Menerapkan Strategi Active Learning

Nilai	Kategori
68%-100%	Baik
34%-67%	Cukup
0%-35%	Kurang

- b) Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal dapat dihitung dengan rumus penafsiran data kuantitatif sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Untuk menentukan ketuntasan Ketidak Tuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Ketuntasan dan Ketidak Tuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Sumber: Ketuntasan dan Ketidak tuntas Hasil Belajar IPA kelas V SD Negeri 91 Soreang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus I (pertemuan I dan II) dengan menggunakan strategi *active learning* dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus 1	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	8	18	44,44%	Cukup
Pertemuan II	10	18	55,55%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 44,44% yang dinyatakan berada pada kategori cukup.

Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 10 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 55,55% dan juga dinyatakan berada pada kategori cukup.

Berdasarkan data hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I (pertemuan I dan II) dengan menggunakan strategi *active learning* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas belajar Siswa Siklus I

Siklus 1	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	9	18	50%	Cukup
Pertemuan II	11	18	61,00%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9 ,skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 50% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 11, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 61,00% dan dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I dapat diuraikan sebagai berikut setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes akhir hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA setelah diterapkannya strategi *active learning* menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 8,33 % , nilai 70- 84 dengan kategori Baik sebanyak 6 siswa atau 50%, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 4 siswa atau 33,33 % , nilai 40-54 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 8,33 % , sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada berikut :

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	1	8,33%
70-84	Baik	6	50%
55-69	Cukup	4	33,33%
40-54	Kurang	1	8,33%
< 40	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah	12	100%

Fokus materi pada siklus I adalah cara mengetahui pentingnya udara bersih bagi pernapasan. Pada pertemuan I akan dibahas tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia. Sedangkan pada pertemuan II akan dibahas tentang berbagai penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia. Adapun ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara, ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	7	58,33%
0-69	Tidak Tuntas	5	41,67%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 siswa, 7 siswa dengan persentase 58,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 5 siswa dengan persentase 41,67% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada Siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan

karena rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar belum mencapai 80% pada muatan pembelajaran IPA. Dimana dapat dilihat indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa melalui penerapan strategi *active learning* dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II (pertemuan I dan II) dengan menggunakan strategi *active learning* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	15	18	83,33%	Baik
Pertemuan II	16	18	88,89%	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus 2 diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 83,33% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 16 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 88,89% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II (pertemuan I dan II) dengan menggunakan strategi *active learning* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	14	18	77,78 %	Baik
Pertemuan II	17	18	94,44%	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14 ,skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 77,77% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 17, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 94,44% dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya strategi *active learning* menunjukkan bahwa pada siklus II ada 4 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 33,33 %, nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 58,33 %, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 1 siswa atau 8,33%, nilai 40-54 dengan kategori Kurang sebanyak 0 siswa atau 0 %, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	4	33,33%
70-84	Baik	7	58,33%
55-69	Cukup	1	8,33%
40-54	Kurang	0	0%
< 40	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah	12	100%

Fokus materi pada siklus II pertemuan I adalah tentang penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia, sedangkan pada pertemuan II yang dibahas tentang cara memelihara organ pernapasan. Adapun ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan galesong Utara siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	11	91,67%
0-69	Tidak Tuntas	1	8,33%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 siswa, 11 siswa dengan persentase 91,67% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 8,33% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus 2 sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 70 pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi active learning tuntas secara klasikal.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2021 dengan subjek penelitian kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas V peneliti menayakan masalah berdasarkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Didapatkan pada saat observasi sebelumnya, bahwa masih banyak siswa yang bermain pada saat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA serta tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Setelah itu peneliti menetapkan jadwal sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.

Pembelajaran pada siklus I memiliki dua kali pertemuan dengan fokus materi pada pertemuan I yaitu mengetahui terjadinya gangguan pernapasan pada manusia sedangkan pada pertemuan II yaitu mengetahui penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia dilakukan sesuai dengan tahap strategi *active learning*, dimana pada tahap pertama yaitu tahap orientasi siswa siswa mencermati penjelasan guru terkait dengan kehadiran serta kesiapan belajar. Pada tahap kedua merumuskan masalah siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami. Pada tahap ketiga yaitu merumuskan hipotesis siswa dibagi menjadi kelompok. Pada tahap keempat yaitu mengumpulkan data, siswa berdiskusi dan bekerja sama untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk hasil kerja diskusinya. Pada tahap kelima yaitu menguji hipotesis, siswa diminta untuk memaparkan hasil kerja kelompok yang mereka buat, dan menanggapi dan memberikan koreksi terhadap hasil kerja kelompok lain pada tahap terakhir merumuskan kesimpulan, siswa memberikan kesimpulan tentang hasil diskusinya dan memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran hari itu. Pada siklus I masih banyak ditemui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *active learning*. Kekurangan ini dapat dilihat berdasarkan dari lembar observasi guru dan siswa.

Hasil observasi mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 44,44% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 10 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 55,55 % dan juga masih dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9 ,skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 50% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 11, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 61,11% dan dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Hasil tes akhir siswa pada siklus I adapun hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 8,33 % , nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 6 siswa atau 50%, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 4 siswa atau 33,33 % , nilai 40- 54 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 8,33 % , sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan persentase bahwa dari 12 siswa, 7 siswa dengan persentase 58,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 5 siswa dengan persentase 42,67% termasuk

dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas masih dalam kategori cukup (C), dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 83,33% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 16 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 88,89% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14 ,skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 77,78% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 17, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 94,44% dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Hasil tes akhir siswa pada siklus II Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya strategi *active learning* menunjukkan bahwa pada siklus II ada 4 siswa yang memperoleh nilai 85- 100 dengan kategori Baik Sekali atau 33,33 %, nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 58,33 %, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 1 siswa atau 8,33%, nilai 40-59 dengan kategori Kurang sebanyak 0 siswa atau 0 %, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan persentase bahwa dari 12 siswa, 11 siswa dengan persentase 91,67% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 8,33% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* dianggap tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, hasil belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *active learning* terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penerapan strategi *active learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar kedepannya bisa lebih aktif pada saat pembelajaran meskipun disituasi pandemi.
2. Guru hendaknya memperhatikan keaktifan dan kerja sama siswa terutama dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara.
4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan strategi *active learning* hendaknya dapat lebih meningkatkan menjadi lebih baik. serta peneliti menyarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan referensi yang lebih luas dan lebih baik lagi agar menjadi pembaharuan dari penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisida, S. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Model Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Jinan Wonoayu. *EDURELIGIA; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 106–114.
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *JURNAL SOSIALHUMANIORA*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematikka*, 9(1), 48–54.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan* IX(2),11.<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Hadi, R., & Sentono, T. (2015). Hubungan Status Sosial Keluarga Dan Prestasi Belajar Dasar-Dasar Otomotif Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas X Smk Tamansiswa Jetis Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015. *Taman Vokasi*, 3(2).
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2(2), 33–38.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh , Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Komariyah, M. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V SD. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 58–64.
- Lestari, A., Kartono, & Halidjah, S. (2015). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar sekolah dasar. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*,4(12),110.<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12626/11446>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar the influence of social interaction of family relationship, achievement motivation , and independent learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Nurwahyuni. (2013). Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil belajar Siswa SMP di Palu Sulawesi Tengah. 2, 67–77.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- PRATIWI, P. H. (2016). Pengaruh Hasil belajar dan Ragam Bentuk Tes Terhadap Hasil Belajar Sosiologi. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9908>

- Purba, F. J. (2020). Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 8(1), 24–28.
- Risti Monika, V., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan kemandirian belajar Siswa Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 5 Sd. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.406>
- Rohmah, A., Ii, D. P., Hanik, U., & Dasar, P. P. G. S. (2013). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik Oleh Guru Di Uptd Sdn Socah 3 Kabupaten Bangkalan. 24.
- Sulistiyorini, I. K., Joyoatmojo, S., & Wardani, dewi kusuma. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2010, 316–325.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Veronica, I., Whyu Pusari, R., & Setiawardana, M. Y. (2018). Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 258. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i3.16222>
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>